

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam kehidupan moderen ini kesehatan sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat Indonesia. Berbagai cara ditempuh untuk mendapatkan tubuh yang sehat terbukti dengan banyaknya pusat kebugaran bermunculan kota besar termasuk kota Bandung.

Banyaknya pusat – pusat kebugaran menawarkan fasilitas kebugaran seperti fitnes, aerobik dan jenis tarian seperti *cha – cha, salsa, tango* hingga tari *Belly Dance*. Tarian ini juga dijadikan alternatif untuk mendapatkan tubuh yang bugar. *Belly Dance* adalah jenis tarian tradisional dari Timur Tengah yang beberapa tahun terakhir ini memang sudah dijadikan salah satu jenis kebugaran yang ditemukan di Jakarta.

Tarian yang mengutamakan gerakan dinamis terutama pada bagian perut ini sangat bermanfaat untuk kebugaran tubuh. *Belly Dance* menekankan kebugaran fisik dan mental, serta cantik dan eksotik bagi para wanita. *Belly Dance* lebih dari sekedar tarian yang menarik dan eksotik. *Belly Dance* adalah tradisi untuk menjaga kesehatan, terutama daerah kewanitaan di sekitar panggul, pinggul, dan bagian dada. Selain bermanfaat untuk kesehatan kewanitaan, *Belly Dance* merupakan solusi bagi para wanita Indonesia yang menginginkan tubuh yang ideal dan percaya diri yang tinggi.

Sayangnya sebagian masyarakat Indonesia masih memandang sebelah mata tarian perut ini. Sebagian orang masih berpikir bahwa tarian ini hanyalah tarian erotis semata yang hanya mengumbar aurat karena gerakannya yang seksi dan didukung

dengan kostumnya yang terbuka apalagi di bagian perut. Padahal unsur kesehatan, keseimbangan tubuh, fleksibilitas dan kekuatan otot serta nilai-nilai spiritual sangat dijunjung tinggi dalam tradisi asli tari perut ini. Menurut Desi Susanto, pendiri komunitas *Belly Dance "Beats Antique Belly Dancer"*, untuk menari *Belly Dance* sebenarnya tidak harus mengenakan kostum yang seksi selayaknya kostum *Belly Dance* pada umumnya yang kita lihat. Original *Belly Dance* bahkan memakai jubah panjang dan tertutup. Bahkan sampai detik ini ada tarian *Egyptian Belly Dance* yang kostumnya tidak terbuka, salah satu contoh adalah baju kaftan (jubah panjang lebar). Tarian ini tetap bisa terlihat indah tanpa perlu memperlihatkan lekukan-lekukan tubuh si penari wanita. *Belly Dance* tidak selalu terbuka, karena memang *Belly Dance* bukanlah jenis tarian "striptis" melainkan tarian tradisional yang mempunyai unsur kewanitaan dan bermanfaat bagi kebugaran tubuh.

Menurut Christine Yaven sebagai perintis *Belly Dance* Indonesia sekaligus guru *Belly Dance* yang bersertifikat dari Mesir, Kanada, dan Amerika Serikat dalam artikel Media Indonesia, Jumat 19 Desember 2008 bahwa dalam *Belly Dance* hanya ada satu ukuran tubuh. Tarian ini cocok buat semua perempuan dengan segala ragam bentuk tubuh. Dengan berlatih tari perut secara rutin, perempuan akan mengenal anatomi tubuh mereka sendiri dan akan lebih menghargainya. Wanita akan menyadari bagaimana tubuh bergerak dan mereka bisa menari dengan lebih baik dan terlihat anggun. Tari perut memang sudah menjamur di tempat hiburan dan hotel-hotel berbintang di Jakarta. Sayangnya, ia hanya dianggap sebagai salah satu menu hiburan yang dapat dinikmati pengunjung, yang rata-rata kaum Adam. Padahal dalam filosofinya, tari perut biasa ditampilkan sesama perempuan sebagai perayaan femininitas dan bukan untuk alat merayu kaum Adam. *Belly Dance* hanya sebuah istilah barat untuk menjelaskan tarian ini. Di Timur Tengah, tari perut dikenal dengan *Raqs Sharqi* atau tarian Oriental. Intinya adalah kelenturan, membuat otak dan tubuh menjadi lebih tenang serta mengajarkan postur yang baik dan bersikap anggun. Jika Audrey Hepburn melatih postur dan keanggunannya yang legendaris itu lewat balet, perempuan Timur Tengah melakukannya dengan tari perut. Saat pertama kali membuka kelas pada 2006, hanya ada 5 orang siswa. Memperkenalkan tarian ini di Indonesia tak mudah karena citranya yang terlanjur konotatif. Banyak yang datang

dan berlatih untuk hanya bisa bergoyang di depan suaminya agar tampak seksi, tetapi setelah mereka melihat dan merasakan manfaat dari tarian ini, mereka mengerti bahwa *Belly Dance* bukan sekedar tarian yang eksotis tetapi juga bermanfaat untuk kebugaran.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka dilakukannya perancangan promosi *Belly Dance*. Perancangan ini bertujuan untuk memperbaiki citra *Belly Dance* menjadi lebih positif di masyarakat Bandung. Selain itu juga mempromosikan jenis tarian ini kepada masyarakat khususnya wanita karena manfaatnya yang besar untuk kebugaran fisik dan mental. Perancangan promosi tanpa ide dan konsep tidak akan menjadi promosi yang efektif dan tepat sasaran, maka diperlukan Desain Komunikasi Visual (DKV).

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, berikut adalah identifikasi masalah dan Ruang Lingkup Permasalahan:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka pokok permasalahannya adalah bagaimana cara memperbaiki citra *Belly Dance* agar menjadi lebih positif di masyarakat kota Bandung dan mempromosikannya melalui perancangan promosi Desain Komunikasi Visual (DKV).

1.2.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan ditujukan kepada para wanita dengan berumur 20 – 35 tahun di kota Bandung pada kelas ekonomi menengah ke atas.

1.3 Tujuan Penelitian/ Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan bahwa batasan – batasan dalam membuat tujuan dari penulisan makalah ini, yaitu mengubah persepsi masyarakat Indonesia tentang citra *Belly Dance* menjadi lebih positif dan mengenalkan kepada

masyarakat akan pentingnya kebugaran dengan *Belly Dance* sebagai alternatif kebugaran.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan ini adalah melalui:

a) Kuesioner

Angket berupa beberapa pertanyaan seputar kebugaran dan *Belly Dance* disebarakan kepada para pelajar SMA, mahasiswa, dan pegawai swasta, dengan total 100 koresponden.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pakar - pakar *Belly Dance* yang sudah berkecimpung di dunia *Belly Dance*, seperti pendiri komunitas *Belly Dance*, dan instruktur *Belly Dance* di Gold's Gym dan Equinox.

c) Studi Pustaka

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan *Belly Dance* dan manfaat yang diambil dari jenis tari kebugaran ini. Selain itu studi pustaka juga diambil dari buku-buku tentang promosi, identitas merek, desain grafis, teori warna, tipografi, dan ilustrasi.

1.5 Skema Perancangan

Skema dan pemetaan diperlukan untuk perancangan dan penulisan tugas akhir agar dapat berjalan teratur dan terorganisir. Berikut ini merupakan skema pemikiran dan analisis dari perancangan promosi ini:

